

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Dimulainya masa pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi pertama (*menarche*) pada wanita. Hal tersebut adalah tanda awal masa remaja (Bemj *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization*, data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang paling besar dari penduduk dunia. Sekitar seperlima penduduk dari remaja berusia 10-19 tahun telah mengalami menstruasi atau *menarche*. Menurut Kemenkes RI (2018) umur *menarche* di Indonesia rata-rata umur 12,4 tahun sebanyak 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%, sisanya mengalami *menarche* di atas umur 13 tahun. Jumlah penduduk remaja perempuan usia 10-24 tahun di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 adalah 6.099.026 jiwa (Bemj *et al.*, 2022). Remaja perempuan usia 10-19 tahun di Kabupaten Ciamis tahun 2023 adalah 138.913 jiwa (ZhujiWorld, 2023).

Menarche atau menstruasi pertama merupakan serangkaian perubahan sekunder primer dan tanda-tanda kematangan reproduksi yang terjadi pada remaja putri yang sebenarnya sedang dalam masa pertumbuhan. Menstruasi biasanya dimulai pada usia dini, yaitu saat anak belum dewasa, dengan kurangnya informasi mengenai menstruasi sehingga dapat menimbulkan rasa cemas dan takut pada anak (Nurwati & Erawantini, 2018).

Dalam kebanyakan kasus, *menarche* dimulai sejak dini ketika anak belum mencapai kematangan mental, dan kurangnya pengetahuan menyebabkan berbagai reaksi psikologis pada anak perempuan. Anak perempuan yang tidak mengenal tubuh dan proses reproduksinya mungkin mengira bahwa menstruasi adalah tanda penyakit atau bahkan hukuman atas perilaku buruknya (Meliyana, 2020).

Menstruasi pertama bukanlah hal yang mudah bagi remaja putri. Hal ini dikarenakan sebelumnya belum pernah mengalami menstruasi (Fitri & Epi Kurnia, 2021). Kurangnya persiapan menstruasi pertama akan berdampak pada masalah fisik, antara lain *personal hygiene* yang buruk, peningkatan risiko infeksi saluran kemih, menstruasi tidak teratur, dan *amenore*. Hal ini dibantu oleh ketidaktahuan remaja putri tentang menstruasi pertama (Rodiyah *et al.*, 2023).

Banyak remaja putri yang belum sepenuhnya memahami bahwa menstruasi adalah normal dan mereka baru menyadarinya ketika sudah menstruasi (Usman *et al.*, 2022). Kurangnya pengetahuan atau informasi kesehatan terkait menstruasi dapat menimbulkan keinginan untuk menolak perubahan fisiologis seperti reaksi negatif yang menganggap menstruasi dapat mengancam jiwa (Al Ashri *et al.*, 2021). Ketersediaan informasi dapat meningkatkan intuisi sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bertambah. Bertambahnya pengetahuan mengenai *menarche* dapat membuat remaja putri menjadi siap dalam menghadapi *menarche* (Usman *et al.*, 2022). Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi akan mempengaruhi pandangannya mengenai *menarche*. Jika pandangan remaja putri terhadap menstruasi positif maka akan mempengaruhi kesiapannya menghadapi *menarche* (Al Ashri *et al.*, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastutik *et al.*, (2022) mengenai Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang *Menarche* Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja menunjukkan bahwa pada *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai $<0,05$. Di dapatkan hasil nilai rata-rata *pre-test* yaitu 72,61 dan nilai rata-rata saat *post-test* yaitu 80,61. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswi terkait *menarche* saat sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan. Menurut Soekidjo (2011) media audiovisual memiliki kemampuan membentuk 50% retensi ingatan pada diri seorang individu.

Menarche atau menstruasi pertama pada anak perempuan terjadi lebih cepat dari biasanya. Pertumbuhan fisik yang pesat pada anak menyebabkan terjadinya perubahan usia pada menstruasi pertama. Secara fisik mereka sudah dewasa tetapi secara psikologis mereka masih bisa menjadi anak-anak. Dengan kata lain, diibaratkan anak kecil yang terjebak dalam tubuh orang dewasa. Dalam kajian hukum Islam, wanita yang sedang menstruasi dianggap telah memasuki usia dewasa. Sebagai orang dewasa, mereka harus menjalankan kewajiban agamanya dan bertanggung jawab penuh atas perbuatannya, meskipun mereka masih anak-anak.

Pandangan teologis negatif terhadap agama Yahudi ini kemudian dibantah oleh Al-Qur'an dan ditegaskan dalam kitab suci. Hal ini terlihat jika kita memperhatikan alasan turunnya ayat QS Al-Baqarah/2:222.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزَلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى
يَطْهُرْنَ إِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Mengatakan: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh karena itu hendaknya kamu menjauhkan diri dari wanita pada waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

Firman Allah SWT tersebut memberikan penjelasan mengenai menstruasi pada perempuan setelah masa baligh atau menginjak masa dewasa (umur 9 tahun), terjadi tanpa sebab (bukan karena sakit) dan hanya pada saat-saat tertentu. Wanita yang sedang menstruasi tidak diperbolehkan melakukan ritual keagamaan tertentu (sholat).

Setiap siswi sudah semestinya selalu siap untuk menghadapi *menarche* yang akan dialami. Siswi yang siap menghadapi *menarche* maka akan bertindak dan berperilaku untuk menjaga kebersihan terutama kebersihan organ reproduksinya sehingga siswi dapat terhindar dari terjadinya infeksi saluran kemih.

Kesiapan dalam hal spiritual juga dapat dilihat dengan kewajiban meninggalkan sholat selama menstruasi dan setelah selesai menstruasi harus mengerjakan sholat lagi seperti disebutkan dalam hadits Muttafaqun alaih, yaitu hadits berasal dari Ibunda Aisyah Radhiyallahu'anha menjelaskan tentang *menarche* :

إِنَّ ذَلِكَ شَيْءٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، فَأَفْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ، غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ
حَتَّى تَطْهُرِي

Artinya : Sesungguhnya haid adalah perkara yang telah Allah tetapkan untuk putri Adam. Lakukan seperti yang dilakukan jamaah haji, hanya saja kamu tidak boleh tofah di Ka'bah sampai kamu suci. (HR. Bukhari 294 dan Muslim 1211)

Rasulullah tidak melarang Ibunda Aisyah untuk masuk Masjidil Haram. Yang beliau larang hanya tofah mengelilingi Ka'bah, karena memang tofah adalah sholat, hanya saja dibolehkan berbicara. Dan wanita haid, memang tidak boleh melakukan sholat.

Orang tua terutama ibu dapat berperan aktif dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang perkembangan masa remaja. Ibu dapat memberikan penjelasan perawatan dan kebersihan kesehatan agar remaja mengerti apa yang dilakukan jika sedang mengalami haid harus menjaga kebersihan, seperti mengganti pembalut karena kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan reproduksi.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 21 Desember 2023 yang dilakukan kepada 10 siswi diperoleh bahwa 8 orang siswi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai *menarche* atau menstruasi, sedangkan 2 orang siswi lainnya belum mengalami menstruasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di sekolah tersebut guna untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *menarche* atau menstruasi.

Berdasarkan uraian di atas mengingat masih banyak siswi kurang pengetahuan tentang *menarche*, maka peneliti tertarik melakukan penelitian meliputi "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang *Menarche* pada Siswi SDN 7 Ciamis".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang *menarche* pada siswi SDN 7 Ciamis".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang *menarche* pada siswi SDN 7 Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tentang pengetahuan *menarche* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi SDN 7 Ciamis.
- b. Mengidentifikasi tentang pengetahuan *menarche* sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi SDN 7 Ciamis.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang *menarche* pada siswi SDN 7 Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, dan meningkatkan pengetahuan tentang *menarche*.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche*.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk memberikan informasi, wawasan dan pembelajaran bagi mahasiswa kesehatan, dan dapat pula untuk sumber penelitian lebih lanjut lagi.

b. Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu mengenai metodologi penelitian dan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan.

c. Responden/Remaja perempuan

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan siswi tentang persiapan menghadapi *menarche*, sehingga siswi bisa lebih siap dan mengetahui menghadapi *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil
(Hapsari et al., 2021)	Pengaruh Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Menarche</i> Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja di SDN Sukorame 01	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini merupakan penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan penelitian Pretest <i>Posttest control group design</i> .	Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil analisis menggunakan uji wilcoxon dan disimpulkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan (p-Value 0,003). Terdapat pengaruh kategori sikap kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan (p-Value 0,001), berdasarkan hasil penelitian disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>menarche</i> dengan metode audiovisual terhadap tingkat dan sikap remaja di SD N Sukorame 01.
(Widyastutik et al., 2022)	Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Menarche</i> Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja	Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini merupakan penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan penelitian <i>Pretest</i>	Hasil analisis menggunakan uji wilcoxon dan disimpulkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan (p-Value 0,003). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>menarche</i> dengan

		<i>Posttest control group design.</i>	metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja.
(Sari et al., 2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Kesiapan dan Pengetahuan dalam Menghadapi Menarche	Metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian <i>pra-experimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> . Sampel sebanyak 57 siswa yang diperoleh melalui teknik total sampling.	Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche di SDN Jawa 5 Martapura dengan p-value $0.001 < (0.05)$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap kesiapan dalam menghadapi <i>menarche</i> .